PENINGKATAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MEMBUAT ANYAMAN KERTAS PADA SISWA KELAS VII DENGAN METODE DEMONSTRASI DI SMP NEGERI 8 TEBING TINGGI

Bungaran Situmorang
Surel : bungaransitumorang05@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model pembelajaran yang efektif guna meningkatkan Hasil belajar keterampilan siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Tebing Tinggi dan aktifitas belajar siswa di kelas. Subyek yang diteliti adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa 56,34 dengan presentasi ketuntasan 56,90% aktifitas siswa dengan nilai yaitu 56,40, sedangkan persentase kemampuan guru pada siklus I yaitu 50,00% sedangkan hasil pada penelitian siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 69,43 dan presentasi ketuntasan 91,38% sehingga sudah memenuhi indikator kinerja dengan nilai rata-rata aktifitas siswa 66,27 dan presentase kemampuan guru dengan nilai 81,25% dari pelaksanaan siklus diatas ternyata adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 34,48% aktifitas belajar siswa 9,87, serta presentase kemampuan guru meningkat 31,25%.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan, Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Manusia pada hakikatnya adalah mahluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan mahluk lain ciptaan-Nya di muka bumi ini. Hal ini disebabkan manusia memiliki akal pikiran atau rasio, sehingga ia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya (Wahyudin dkk, 2006: 2.7).

Pada dasarnya semua mata pelajaran di sekolah dasar itu sama pentingnya. Sebagai sarana pendidikan, Mata pelajaran Keterampilan dan Kerajinan mempunyai banyak peranan terutama bagi tingkat perkembangan usia peserta didik Sekolah Menegah Pertama, seperti tercantum dalam KTSP 2006 yaitu: "(a) Memahami konsep dan pentingnya Keterampilan dan Kerajinan. (b) Menampilkan sikap apresiasi terhadap Keterampilan dan kerajinan. (c) Menampilkan kreativitas melalui Keterampilan dan Kerajinan. (d) Menampilkan peran serta dalam Keterampilan dan Kerajinan dalam tingkat lokal, regional maupun global".

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan berbagai upaya terarah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting agar terciptanya siswa yang kreatif dan produktif dalam bidang keterampilan. Melalui pembelajaran Keterampilan dan Kerajinan, setiap

Guru SMP Negeri 8 Tebing Tinggi

siswa sekolah dasar dibekali dengan beberapa pengetahuan yang dapat membangkitkan daya kreativitas, sehingga dapat menghasilkan berbagai karya seni yang kreatif pula.

Menurut Sumanto (2006:9), menyatakan bahwa "Kreativitas berkarya diartikan sebagai kemampuan menemukan, menciptakan, mambuat, merancang dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 10 menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berhak mengarahkan, membimbing, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya, Pasal 11 Ayat (1) juga menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminan (I. Wayan. 2015: 2).

Muatan Keterampilan dan Kerajinan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Keterampilan dan Kerajinan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Keterampilan dan Kerajinan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya (I. Wayan. 2015: 24). Dengan melihat latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Membuat Anyaman Kertas Pada Siswa Kelas VII dengan Metode Demonstrasi di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi".

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya, sebagai berikut :

a. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas keterampilan membuat anyaman kertas siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Tebing Tinggi.
b. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar keterampilan membuat anyaman kertas siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Tebing Tinggi.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, dengan mengkaji latar belakang dan uraian lain sebelumnya, maka fokus dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar keterampilan membuat anyaman kertas siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Tebing Tinggi dengan menggunakan metode demonstrasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh suatu rancangan

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926

pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Keterampilan dan Kerajinan, agar dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan membuat anyaman kertas pada siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Tebing Tinggi.

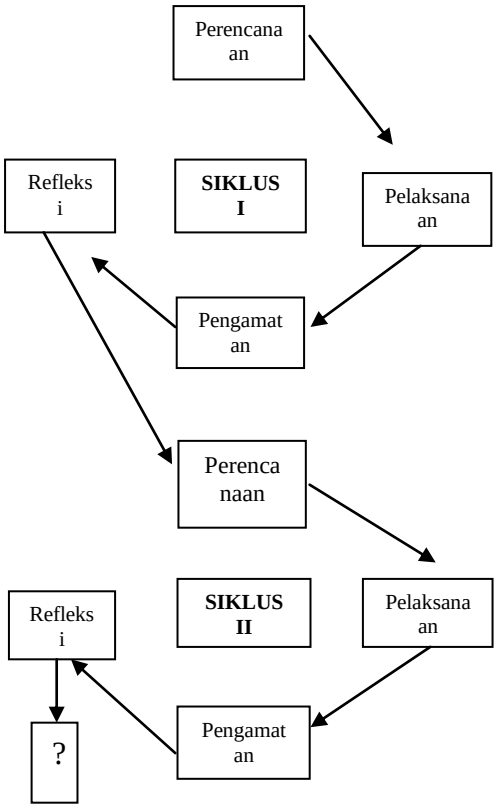
METODE PENELITIAN

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII semester II SMP Negeri 8 Tebing Tinggi tahun pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 58 siswa yang terdiri dari 30 laki-laki dan 28 perempuan.

Masalah yang diteliti adalah kemampuan siswa dalam menganyam materi keterampilan. Keaktifan siswa dalam materi keterampilan dapat dilihat dalam beberapa faktor.

a. Kehadiran siswa.
b. Perhatian siswa pada waktu guru menerangkan.
c. Keaktifan siswa pada waktu belajar.
d. Hasil belajar siswa dalam mengerjakan latihan tertulis maupun praktek.
e. Tugas yang diberikan guru.
f. Banyaknya siswa yang mampu menganyam.
g. Rata-rata kelas.
h. Presentase tuntas belajar secara klasikal.

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan aspek-aspek yang diamati pada tiap siklus. Kemudian peneliti dan guru kelas merefleksikan hasil analisis tersebut untuk merencanakan tindakan berikutnya.



Gambar Model Desain Tindakan Kelas Kemmis (dalam Arikunto 2006:16)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil tes formatif dan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru pada siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru sebagai observer.

Deskripsi data Pelaksanaan siklus I. Data tentang hasil belajar siswa diperoleh melalui skor tes formatif yang dilaksanakan pada

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926

tanggal 4, 7 Mei 2016, dalam waktu 4x35 menit. Tes formatif berbentuk tes tertulis yaitu soal pilihan ganda, soal isian dan tes praktek. Selanjutnya skor tes formatif dari 58 siswa tersebut di kelompokkan berdasarkan kriteria ketuntasan belajar. Siswa dikatakan tuntas belajar, jika skor tes lebih dari atau sama dengan 57. Sebaliknya, jika skor tes kurang dari 57 maka dikatakan bahwa siswa tersebut tidak tuntas belajar. Berdasarkan kriteria tersebut dapat ditunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 33 siswa (56,90%). Sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 25 siswa (43,10%) dengan nilai rata-rata 56,34 sehingga belum memenuhi indikator yang ditentukan yaitu 57. Kegiatan belajar mengajar diawali guru dengan mengecek kehadiran siswa dan memberi informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru mengingatkan pelajaran sebelumnya dan memberi informasi pentingnya pelajaran yang akan dipelajari. Guru menyampaikan materi, kemudian mempersiapkan alat-alat yang akan dipraktekkan dalam praktek menganyam. Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan cukup baik. Dalam pembelajaran guru belum dapat mengelola waktu dengan baik sehingga terlalu banyak waktu yang terlewati tanpa adanya hasil yang sesuai dengan keinginan. Kemudian guru kurang bisa mengarahkan siswa dalam mengajar menganyam, sehingga hasil anyaman yang didapat belum sesuai dengan keinginan.Masih banyak kekurangan disana-sini yaitu, ketepatan waktu dan kerapian siswa dalam membuat anyaman.

Dari hasil observasi siswa terhadap pembelajaran dapat diketahui bahwa siswa merasa kurangnya contoh yang diberikan oleh guru dan arahan guru pada saat membuat anyaman, dengan ini kurang memotivasi siswa untuk lebih terampil dalam keterampilan membuat anyaman.

Pada pertemuan berikutnya, guru sudah dapat mengelola waktu dengan baik dan bisa mengarahkan siswa dalam mengajar anyaman sehingga hasil anyaman yang didapat sesuai dengan keinginan namun masih ada beberapa siswa yang belum rapi dalam membuat anyaman.

Dari hasil observasi siswa terhadap pembelajaran dapat diketahui bahwa siswa merasa cukup contoh yang diberikan oleh guru dan arahan guru pada saat membuat anyaman, dengan ini tersebut memotivasi siswa untuk lebih terampil dalam keterampilan membuat anyaman.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 56,34 naik sebesar 2,48 dari nilai rata-rata hasil awal. Presentase ketuntasan pada akhir siklus I sebesar 56,90%, juga naik dibanding nilai awal yang hanya 38%. Karena hasil siklus I masih belum memenuhi indikator yang

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926

telah ditentukan, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan setelah siklus I selesai yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei dalam waktu 2x35 menit. Dari hasil siklus I, diketahui bahwa guru belum dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga peneliti perlu melakukan siklus II. Hasil belajar pada siklus II diperoleh setelah siswa melakukan evaluasi akhir setelah pembelajaran siklus II. Nilai rata-rata hasil evaluasi akhir siklus II sebesar 69,43, sedangkan presentase ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 91,38%, naik 34,48% dari presentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 56,90% berarti ada kenaikan 34,48% dari presentase ketuntasan belajar pada siklus I yang besarnya 56,90%. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi, yaitu dengan menunjuk salah satu siswa untuk memperagakan cara membuat anyaman. Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran demonstrasi dengan sangat baik. Dalam pembelajaran guru sudah dapat mengelola waktu dengan baik sehingga waktu dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Kemudian guru sudah bisa mengarahkan siswa dalam mengajar menganyam secara merata, sehingga siswa menjadi paham dan hasil anyaman yang didapatpun sesuai dengan keinginan.

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan siklus II berakhir. Dari hasil refleksi yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa merasa cukup dengan contoh yang diberikan oleh guru dan arahan guru pada saat membuat anayaman, dengan ini cukup memotivasi siswa untuk lebih terampil dalam keterampilan membuat anyaman.

Pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini, peneliti dituntut ketelitian dan kecermatan dalam mengamati dan mencatat suatu proses dari kegiatan yang terjadi. Untuk itu, peneliti akan memaparkan hasil temuannya.

Dari analisis tes formatif berupa tes tertulis yaitu soal pilihan ganda, soal isian dan tes praktek sebelum pembelajaran dengan menggunakan peragaan melalui metode demonstrasi diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata kelas sebesar 53,86%
b. Jumlah siswa dengan nilai ≥ 57 sebesar 22 siswa
c. Presentase siswa dengan nilai ≥ 57 sebesar 38%

Simpulan sementara yaitu ketuntasan belajar siswa belum tercapai. Dari analisis hasil tes formatif setelah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata kelas sebesar 56,34%
b. Jumlah siswa dengan nilai ≥ 57 sebesar 33 siswa
c. Presentase siswa dengan nilai ≥ 57 sebesar 56,90%

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926

Simpulan sementara yaitu ketuntasan belajar siswa belum tercapai. Penyebab ketuntasan belajar belum tercapai, antara lain dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa kurang mampu dalam memahami materi, kurang terampilnya siswa dalam mengajukan pertanyaan, memiliki rasa kurang percaya diri, takut, dan malu serta belum secara aktif melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai aktivitas pembelajaran siswa sebesar 56,40, Selanjutnya penyebab yang lain dari ketuntasan belajar yang belum tercapai adalah nilai hasil belajar dan performansi guru yang belum memenuhi batas ketuntasan minimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 56,34 dengan presentasi ketuntasan 56,90% saja, termasuk persentase kemampuan guru hanya 50,00%. Hal ini terjadi dalam melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada akhir siklus II

a. Nilai rata-rata kelas sebesar 69,43
b. Jumlah siswa dengan nilai ≥ 57 sebesar 53 siswa
c. Presentase siswa dengan nilai ≥ 57 sebesar 91,38%

Simpulannya adalah ketuntasan belajar siswa sudah tercapai. Peneliti akan memaparkan hasil observasi setelah pembelajaran dengan metode demonstrasi menggunakan peragaan cara membuat anyaman dari kertas pada siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Tebing Tinggi, adapun hasil pengamatan sebagai berikut:

Pada siklus I skor rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu 56,40 sedangkan pada siklus II skor rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran 66,27. Berarti ada peningkatan skor rata-rata 9,87. Siswa sudah dapat melaksanakan pembelajaran lebih baik. Aktivitas siswa diantaranya yaitu:

a. Kesiapan siswa mengikuti pelajaran
b. Aktivitas bertanya kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung.
c. Keterlibatan siswa dalampraktek.
d. Kreativitas siswa dalam praktek.
e. Keantusiasan siswa dalam melaksanakan tugas.
f. Penyelesaian atau hasil jawaban sesuai dengan apa yang dimaksud soal.
g. Upaya yang dilakukan siswa pada saat menghadapi soal atau praktek yang cukup sulit.
h. Kemampuan kerjasama antar siswa.

Temuan hasil observasi performansi guru setelah pembelajaran dengan metode demonstrasi pada siklus I presentase skor rata-ratanya yaitu 50,00, sedangkan pada siklus II skor rata-ratanya adalah 81,25. Hal ini berarti, ada peningkatan 31,25. Dapat dinyatakan bahwa guru sudah melaksanakan tahap-tahap

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926

pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan baik.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di Kelas VII SMP Negeri 8 Tebing Tinggi menunjukkan aktivitas dan hasil belajar sangat baik. Namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, agar pembelajaran berhasil lebih baik lagi. Peneliti harus pandai dalam memberi pengantar, agar siswa tertarik dan memiliki rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran yang dibahas. Adapun hasil dari tes hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata kelas 56,34 dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal 56,90%, meskipun mengalami peningkatan tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Selain itu, aktivitas siswa selama pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa, yaitu rata-rata aktivitas siswa 56,40. Selama pembelajaran hanya siswa tertentu saja yang aktif. Kebanyakan siswa yang kurang aktif hanya mengandalkan siswa lain yang lebih pandai dan terampil, sehingga implikasinya dalam mengerjakan keterampilan menganyam masih banyak siswa yang bingung dalam pengerjaannya.

Selain mengamati aktivitas siswa, juga mengamati aktivitas peneliti, adapun hasil dari pengamatan diperoleh nilai 50. Dari hasil refleksi terhadap aktivitas peneliti, didapatkan data bahwa peneliti masih kurang mampu melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan baik.

Siklus kedua dilaksanakan dengan mempertimbangkan dari hasil refleksi siklus I. Dimana peneliti berusaha memperjelas kembali dengan cara mendemonstrasikan cara membuat anyaman dengan baik dan peneliti secara bervariasi, memberikan penguatan, sehingga siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran.

Usaha yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki penelitiannya mendapatkan hasil yang sangat menggembirakan. Hal ini terlihat dari tes hasil belajar yang mengalami peningkatan sebanyak 53 siswa dari 58 siswa atau sekitar 91,38% dengan nilai rata-rata 69,43, sehingga sudah memenuhi indikator kinerja dengan nilai rata-rata aktivitas siswa 66,27 dan presentase kemampuan guru dengan nilai 81,25% dari pelaksanaan siklus diatas ternyata adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 34,48% aktifitas belajar siswa 9,87, serta presentase kemampuan 31,25%.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian sebelum diadakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 22 siswa dari 58 siswa atau sekitar 38% dengan nilai rata-rata 53,86.

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926

Penyebab ketuntasan belajar belum tercapai, antara lain dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa kurang mampu dalam memahami materi, kurang terampilnya siswa dalam mengajukan pertanyaan, memiliki rasa kurang percaya diri, takut, dan malu serta belum secara aktif melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai aktivitas pembelajaran siswa sebesar 56,40, Selanjutnya pada siklus I setelah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ternyata ketuntasan belajar belum tercapai, penyebabnya adalah nilai hasil belajar dan performansi guru yang belum memenuhi batas ketuntasan minimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 56,34 dengan presentasi ketuntasan 56,90% saja, termasuk persentase kemampuan guru hanya 50,00% hal ini terjadi dalam melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pada siklus II setelah diadakan diadakan kembali pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa yang tuntas belajar bertambah menjadi 53 siswa dari 58 siswa atau sekitar 91,38% dengan nilai rata-rata 69,43, sehingga sudah memenuhi indikator kinerja 40 nilai rata-rata aktifitas siswa 66,27 dan presentase kemampuan guru dengan nilai 81,25% dari pelaksanaan siklus diatas ternyata adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 34,48% aktifitas belajar siswa 9,87, serta presentase kemampuan guru meningkat 31,25%.

Dengan demikian dalam pelaksanaan tindakan kelas ini, pembelajaran dengan demontrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas SMP Negeri 8 Tebing Tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

AS, I Wayan. 2015. *Peningkatan Keterampilan dan Kerajinan.* Jakarta: AZ ZAHRA Book's 8.

Mohjiono, Moh Dimyati. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.

Narimo, Eka, Katminingsih. 2006. *Seni Budaya Keterampilan untuk SD/MI Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.

Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi S. 2009. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rifa'i Achmad RC dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UPT UNNES Press.

Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Soemarjadi dkk. 2001. *Pendidikan Keterampilan.* Surabaya: Universitas Negeri Malang.

Winataputra, Udin. 1999. *Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Universitas Terbuka.

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926

Wahyudin, Dinn dkk. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sidik, Subkhi. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar IPA tentang Sifat Kutub Magnet melalui Demonstrasi Alat Peraga pada Siswa Kelas V SDN Dumeling 01 Wanasari Brebes.* Semarang : UNNES.

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926